

Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Makassar

Herlina, Mira, Amelia Rezki Septiani Amin

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan keuangan yang baik bagi kesejahteraan pegawai serta adanya fenomena gaya hidup konsumtif dan tingkat literasi keuangan yang bervariasi di kalangan pegawai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 83 pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pegawai ($R = 0.846$, $R \text{ Square} = 0.821$). Secara parsial, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan ($t = 4.403$, $\text{sig.} = 0.018$), sedangkan literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar ($t = -5.076$, $\text{sig.} = 0.030$).

Kata Kunci: *Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan*

Abstract

This research aims to analyze the influence of lifestyle and financial literacy on the financial management of employees at the Makassar City Population and Civil Registration Service. This research is motivated by the importance of good financial management for employee welfare as well as the phenomenon of consumer lifestyles and varying levels of financial literacy among employees. This research uses quantitative methods with a survey approach. Data was collected through questionnaires distributed to 83 employees of the Makassar City Population and Civil Registration Service. Data analysis was carried out using multiple linear regression to test the influence of lifestyle and financial literacy on financial management. The research results show that lifestyle and financial literacy simultaneously have a significant effect on employee financial management ($R = 0.846$, $R \text{ Square} = 0.821$). Partially, lifestyle has a positive and significant effect on financial management ($t = 4.403$, $\text{sig.} = 0.018$), while financial literacy has a negative and significant effect on the financial management of Makassar City Population and Civil Registration Service employees ($t = -5.076$, $\text{sig.} = 0.030$).

Keywords: *Lifestyle, Financial Literacy, Financial Management*

Copyright (c) 2025 Herlina

✉ Corresponding author :

Email Address : herlina@gmail.com

PENDAHULUAN

Makhmudah et al. (2022) Perekonomian memegang pengaruh besar di negara di mana pengelolaan keuangan berperan dalam mendukung keberhasilan perekonomian. Pengelolaan keuangan dan pengelolaan keuangan individu memegang peranan penting dalam mencapai tujuan kesejahteraan. Tujuan dari orang yang bekerja tentunya adalah untuk hidup sejahtera baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Namun, jika Anda tidak bisa mengendalikan pengeluaran, Anda tidak akan bisa hidup kaya. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan untuk mencapai tujuan hidup berkecukupan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan untuk mencapai tujuan hidup berkecukupan. Perkembangan manajemen keuangan dimulai dari tindakan individu dalam proses pengambilan keputusan. Pengelolaan keuangan haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dapat dikelola dengan baik (Rumini & Norhikmah, 2019)

Perekonomian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan individu maupun organisasi. Dalam konteks individu, pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu fondasi penting untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan finansial. Namun, data menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai di sektor publik masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, sekitar 65% pegawai di sektor publik di Indonesia mengaku mengalami masalah keuangan yang disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan dan pengaruh gaya hidup konsumtif. Di Kota Makassar, tekanan finansial semakin dirasakan akibat tingginya biaya hidup. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), indeks biaya hidup di Makassar pada tahun 2023 mencapai Rp8,5 juta per bulan, yang merupakan salah satu yang tertinggi di Indonesia bagian timur. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pegawai pemerintahan yang umumnya memiliki pendapatan tetap yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sekaligus menyeimbangkan tuntutan gaya hidup.

Pengelolaan keuangan pribadi sudah menjadi permasalahan yang serius, terutama di kalangan pekerja. Pengelolaan keuangan yang baik meliputi perencanaan, penganggaran, pengendalian biaya, dan pengurangan risiko keuangan. Tujuan utama pengelolaan keuangan adalah untuk mencapai kesehatan keuangan yang stabil, terutama dalam menghadapi kebutuhan yang tidak terduga dan mendesak. Namun, meski memiliki pendapatan yang stabil, banyak yang masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan rumah tangga secara efektif. Pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar tidak hanya menghadapi tantangan biaya hidup tinggi, tetapi juga tekanan biaya sosial di lingkungan kerja. Tradisi sosial seperti acara adat, pernikahan, dan kontribusi untuk kegiatan komunitas menjadi beban tambahan yang sering kali tidak direncanakan dalam anggaran keuangan pribadi. Selain itu, dengan penghasilan tetap, mereka sering kali kesulitan untuk menyeimbangkan kebutuhan keluarga dan tuntutan gaya hidup yang semakin meningkat, terutama dengan maraknya tren konsumsi berbasis teknologi seperti belanja daring dan aplikasi pinjaman instan.

Pengelolaan keuangan yang buruk di kalangan pegawai dapat berdampak langsung pada aspek produktivitas kerja, tingkat stres, dan kepuasan hidup (Pamungkas et al., 2022) menunjukkan bahwa kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesulitan dalam merencanakan keuangan pribadi, yang pada akhirnya

meningkatkan risiko stres finansial. Stres ini sering kali memengaruhi kinerja kerja pegawai, menurunkan tingkat produktivitas, dan mengurangi kepuasan hidup secara keseluruhan. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat berdampak negatif pada stabilitas dan kesejahteraan organisasi, mengingat pegawai merupakan aset utama dalam pelaksanaan layanan publik. Faktor kunci yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan membantu individu memahami produk keuangan dan menggunakannya secara efektif, seperti pengelolaan utang, investasi, dan tabungan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan mempunyai dampak yang signifikan terhadap keterampilan manajemen keuangan seseorang (Sugiharti & Maula, 2019). Di sisi lain, gaya hidup juga berperan penting dalam pengelolaan anggaran rumah tangga. Gaya hidup hedonis seringkali dikaitkan dengan perilaku pengelolaan keuangan yang buruk, seperti membelanjakan uang lebih banyak dibandingkan pendapatan yang diperoleh (Sucihati, 2021)

Pendapat pribadi tentang berbagai topik, mulai dari kesadaran diri, masalah sosial, hingga bisnis dan produk konsumen (Luthfianto & Suprihhadi, 2017) Faktor penentu utama yang mempengaruhi gaya hidup seseorang dapat dikategorikan menjadi dua aspek berbeda: demografis dan psikografis. Faktor demografi meliputi tingkat pendidikan, usia, tingkat pendapatan, dan jenis kelamin, sedangkan faktor psikologis ditandai dengan manifestasi yang lebih kompleks berdasarkan karakteristik individu. Menurut (Fitriani, 2021) fenomena ini menyebabkan karyawan meniru perilaku rekan kerjanya. Keterkaitan antara pengelolaan keuangan dengan literasi keuangan merupakan hal yang penting, terbukti dari hasil. Orang dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Manajemen keuangan pribadi adalah penerapan praktis prinsip dan strategi manajemen keuangan di tingkat pribadi. Pengelolaan keuangan yang efektif dan peningkatan literasi keuangan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup individu. Pasalnya, berapa pun tingkat pendapatan seseorang, sulit mencapai keamanan finansial tanpa pengelolaan keuangan yang baik (Yunita, 2020). Menurut (Baiq Fitri Arianti & Khoirunnisa Azzahra, 2020), literasi keuangan merupakan kebutuhan penting individu untuk mencegah kesulitan keuangan. Hadirnya literasi keuangan yang tinggi pada masyarakat diharapkan dapat memudahkan penggunaan sumber daya keuangan yang tersedia secara optimal, sehingga meningkatkan kemampuan individu dalam menjalani kehidupan yang berkecukupan.

Literasi keuangan sebagaimana dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kekayaan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan serta produk dan layanannya, yang ditentukan oleh parameter atau skala indikator. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan tujuan akhir kesejahteraan finansial (Jing, 2009). Said & Amiruddin (2017) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu setiap orang untuk merencanakan keuangan mereka dengan cara yang memaksimalkan nilai waktu dari uang dan memungkinkan tercapainya keuntungan yang lebih besar. Dengan kata lain, pengetahuan keuangan dan literasi keuangan membantu individu mengatur rencana keuangan pribadi dan organisasi dan memungkinkan mereka memaksimalkan nilai waktu dari uang. (AZIMAH et al., 2020). Aulianingrum & Rochmawati (2021), (Lestari et al., 2019) menemukan dalam penelitiannya bahwa literasi keuangan berpengaruh

terhadap pengelolaan keuangan. Temuan (Anggraini & Cholid, 2022), (Sari & Listiadi, 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Dalam konteks kependudukan dan pegawai Dinas Pencatatan Sipil Kota Makassar, penting untuk memahami bagaimana kedua faktor ini berinteraksi. Gaya hidup yang tidak sepadan dengan kemampuan keuangan dapat memperburuk keadaan keuangan karyawan, namun meningkatkan literasi keuangan dapat membantu mengatasi tantangan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan karyawan di sektor tersebut. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup pada populasi seperti mahasiswa atau pekerja sektor swasta. Beberapa di antaranya, seperti penelitian oleh Abdurrahman & Oktapiani (2020) dan Indarto & Dananti (2021), menekankan dampak literasi keuangan dalam kelompok mahasiswa dan pekerja sektor manufaktur. Namun, kajian yang berfokus pada pegawai sektor pemerintahan, khususnya di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar, masih jarang ditemukan.

Selain itu, konteks spesifik pegawai pemerintahan menghadirkan dinamika yang berbeda, seperti tekanan biaya hidup di perkotaan, tuntutan sosial, serta tantangan manajemen keuangan di lingkungan birokrasi. Hal ini menjadikan penelitian Anda unik, karena menganalisis interaksi gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan di sektor yang kurang tereksplorasi. Permasalahan spesifik yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan pribadi di kalangan pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar, yang dipengaruhi oleh rendahnya literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif. Meskipun memiliki pendapatan tetap, banyak pegawai mengalami kesulitan mengatur keuangan, terlihat dari perilaku berutang melalui aplikasi pinjaman online, ketidakmampuan menyisihkan tabungan, serta keterlibatan dalam acara sosial seperti pernikahan dan syukuran yang membutuhkan biaya besar tanpa perencanaan. Fenomena ini diamati peneliti saat melihat beberapa pegawai kerap membahas cicilan pinjaman daring di ruang kerja, adanya keterlambatan pembayaran iuran komunitas, serta banyaknya yang mengeluhkan kesulitan keuangan saat mendekati akhir bulan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya mengkaji lebih lanjut pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mereka.

Alasan memilih lokasi penelitian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar adalah karena dinas ini berada di lingkungan perkotaan dengan tekanan ekonomi yang tinggi, di mana biaya hidup semakin meningkat dan tuntutan sosial budaya cukup besar. Selain itu, peneliti secara langsung mengamati adanya gaya hidup konsumtif di kalangan pegawai, seperti penggunaan barang-barang branded, intensitas belanja daring, dan ketergantungan pada fasilitas kredit atau pinjaman. Lokasi ini dipilih juga karena kurangnya penelitian serupa di instansi pemerintahan kota, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata sekaligus rekomendasi strategis untuk meningkatkan literasi keuangan pegawai sektor publik.

Dengan memahami hubungan antara gaya hidup, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan kesejahteraan finansial pegawai. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pihak terkait dalam merancang program pelatihan atau sosialisasi

yang bertujuan meningkatkan literasi keuangan di kalangan pegawai pemerintah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Makassar."

METODOLOGI

A. Jenis Penelitian

Metode Kuantitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk mengambil keputusan manajerial dan ekonomi (Heizer, J. H., & Render, 2016) Metode kuantitatif merupakan ilmu dan seni yang berkaitan dengan tata cara (metode) pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi terhadap hasil analisis untuk bisa mendapatkan informasi untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan (Wijaya & Yulita, 2020)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kuantitatif artinya berdasarkan jumlah atau banyaknya. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang mengambil data dalam jumlah yang banyak. Bisa puluhan, ratusan, atau mungkin ribuan. Hal ini dikarenakan populasi responden penelitian kuantitatif sangat luas.

(Sugiyono, 2017):18) penelitian kuantitatif merupakan metode yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat metode ini digunakan untuk meneliti populasi atas sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi Dan Waktu

1. Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Makassar Jl. Teduh Bersinar, Gunung. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

2. Waktu

Penelitian ini akan dilakukan selama 2 bulan dimulai dari bulan Januari hingga bulan Februari Tahun 2025.

C. Jenis dan Sumber Data

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden. Sumber data primer pada penelitian ini adalah:

1. Observasi: Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui aktivitas mengamati sebuah objek secara langsung dan mendetail guna menemukan informasi mengenai objek penelitian.
2. Kuesioner: Pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar. Kuesioner ini berisi pertanyaan terkait penerapan sistem informasi keuangan, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan.
3. Dokumentasi: Selain melalui kuesioner, wawancara, informasi juga diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Yaitu, surat-surat, catatan harian, laporan, photo-photo serta vidio dokumentasi kegiatan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2013:173) dalam (Junaidi & Susanti, 2019) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud dengan populasi individu yang memiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh pegawai yang bekerja di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar. Berdasarkan data yang ada, jumlah pegawai tetap di instansi ini adalah sekitar 105 orang.

2. Sampel

Sampel dalam suatu penelitian dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Tergantung pada sampel yang diperoleh dalam penelitian, data mungkin dianggap akurat atau tidak. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. "Sampel adalah himpunan bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Jika suatu populasi besar dan tidak mungkin peneliti mempelajari semuanya, peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut" (Sugiyono, 2017) .

Untuk menentukan banyaknya jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N(e))^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

e: Taraf Kesalahan (Standar Error 5%)

Diketahui, banyaknya jumlah populasi adalah 105 pegawai, sehingga $N = 105$. Batas toleransi kesalahan yang diinginkan adalah 5%, sehingga $e = 5\% = 0,05$

$$n = \frac{N}{1 + (N(e))^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 105 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 105 (0,0025)}$$

$$n = 83$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, dengan jumlah populasi sebanyak 105 pegawai dan nilai persisi sebesar 5% maka kriteria sampel yang dihasilkan berjumlah 83 pegawai.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menghasilkan 83 pegawai dari 105 populasi ini adalah *proportional random sampling*. Teknik ini dipilih karena meskipun jumlah populasi tidak terlalu besar, peneliti tetap ingin menjaga proporsi tertentu dalam populasi agar karakteristik penting (seperti jabatan, unit kerja, atau pengalaman) tetap terwakili secara seimbang di dalam sampel (Sugiyono, 2017). Dengan menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dan mengatur proporsinya sesuai karakteristik yang ada, penelitian menjadi lebih akurat, representatif, serta dapat meminimalkan bias dalam penarikan kesimpulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket (Kuesioner). Menurut (Sugiyono, 2017) angket (Kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik yang digunakan dalam metode pengumpulan data ini adalah teknik Skala Likert yang dirancang untuk menguji tingkat kesetujuan responden (*Degree of Agreement*) terhadap suatu pertanyaan maupun pernyataan. Umumnya tingkat kesetujuan itu memiliki pernyataan mulai dari sangat positif hingga sangat negatif yang dimana responden diminta untuk mengisi pilihan yang tersedia sesuai dengan penilaiannya dengan skor penilaian (1) Sangat Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

F. Defenisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2017), definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.1
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator
Gaya hidup (X1 Variabel Independen)	1) Gaya hidup mencakup pola, perilaku, dan kebiasaan yang menentukan cara individu mengatur keseharian dan pengeluarannya.	1. Pola konsumsi 2. Prioritas kebutuhan 3. Kebiasaan kerja
Literasi keuangan (X2 Variabel Independen)	2) Literasi keuangan adalah tingkat pemahaman individu terhadap konsep dasar keuangan seperti pengelolaan anggaran, investasi, dan tabungan.	1. Pemahaman terhadap gaya hidup 2. Kemampuan menyusun anggaran 3. Pemahaman risiko investasi
Pengelolaan Keuangan Pegawai (Y - Variabel Dependen)	3) Pengelolaan keuangan pegawai mengacu pada kemampuan individu dalam merencanakan, mengalokasikan, dan mengendalikan sumber daya keuangan secara efisien.	1. Penyusunan anggaran pribadi 2. Alokasi dana sesuai prioritas 3. Pengendalian pengeluaran

G. Metode Analisis Data

Metode statistik yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (gaya hidup dan literasi keuangan) terhadap variabel dependen (pengelolaan keuangan) adalah regresi linier. Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, temuan data dari operasionalisasi variabel yang akan diperiksa dimasukkan ke dalam perangkat lunak spss. Regresi Linier Berganda, Regresi Linier Berganda didasarkan pada hubungan melihat pengaruh dua variabel independen (gaya hidup dan literasi keuangan) terhadap satu variabel dependen (pengelolaan keuangan). Model regresi ini bisa berbentuk:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = pengelolaan keuangan pegawai.

X1 = gaya hidup.

X2 = literasi keuangan.

β_0 = konstanta.

β_1, β_2 = koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen.

ϵ = kesalahan.

H. Uji Hipotesis

1. Uji Validitas

Untuk mengukur besarnya proporsi atau besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian koefisien determinan. Koefisien determiner berkisar antara nol samaai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bila R^2 semakin besar mendekati 1, maka semakin kuatnya pengaruh independen terhadap variabel dependen dan R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap dependen.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran disebut reliable atau memiliki kendalan konsisten dapat memberikan jawaban yang sama. Kriteria realibilitas suatu penelitian.

Tabel 3.2
Kriteria Uji Reliabilitas

Interval Koefisien Reabilitas	Tingkat Hubungan
0,800–0,1000	Sangat reliable
0,600–0,800	Reliable
0,400–0,600	Cukup reliable
0,200–0,400	Kurang reliable
0,00–0,200	Tidak reliable

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya memiliki distribusi normal dalam model regresi. Jika hasil signifikan uji Kolmogorov-Smirnof lebih tinggi dari 0,05, model regresi dianggap memiliki distribusi data normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk menentukan apakah ada variabel independen dalam suatu model yang memiliki kesamaan dengan variabel independen lainnya (Sugiyono, 2017). Akan ada korelasi substansial antara model independen jika variabel independen dalam satu model sebanding. Evaluasi ini menggunakan *Variance Inflation Facto* (VIF) model regresi untuk mengidentifikasi multicolnier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, menurut (Sugiyono, 2017), meneliti apakah ada perbedaan residual antara periode pengamatan atau apakah ada 43 asosiasi gambar antara nilai prediksi dan nilai Studentized Residu. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah asumsi tradisional heteroscedonitas yaitu, adanya ketidaksetaraan varian dari residu untuk semua data pada modal regresi disimpan. Program spss digunakan untuk menghitung semua studi yang disebutkan di atas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variable bebas yang digunakan dalam model persamaan regresi berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut.

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{statistik} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{statistik} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Koefisien Determinasi (Uji R2)

Uji koefisien determinasi atau R^2 merupakan suatu uji yang digunakan untuk ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Suatu persamaan regresi yang baik ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

1. Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Karakteristik Responden

1) Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di
Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Makassar

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20 - 25 Tahun	5	6.0
26 - 30 Tahun	26	31.3
31 - 35 Tahun	19	22.9
36 - 40 Tahun	18	21.7
> 41 Tahun	15	18.1
Total	83	100.0

Sumber: Olahan Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.1, mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 26–30 tahun (31,3%), diikuti oleh usia 31–35 tahun (22,9%) dan 36–40 tahun (21,7%). Sementara itu, pegawai berusia lebih dari 41 tahun mencakup 18,1%,

dan kelompok termuda (20–25 tahun) hanya sebesar 6,0%. Distribusi usia ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai berada dalam usia produktif, di mana mereka cenderung aktif dalam mengelola keuangan dan dipengaruhi oleh gaya hidup serta literasi keuangan.

2) Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di
Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Makassar

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	25	30.1
Perempuan	58	69.9
Total	83	100.0

Sumber: Olahan Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.2, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yakni sebanyak 58 orang (69,9%), sedangkan laki-laki berjumlah 25 orang (30,1%). Dominasi pegawai perempuan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar dapat berimplikasi pada pola pengelolaan keuangan di instansi tersebut.

3) Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di
Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Makassar

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	13	15.7
S1	54	65.1
S2	16	19.3
Total	83	100.0

Sumber: Olahan Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.3, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir S1 (65,1%), diikuti oleh lulusan S2 (19,3%) dan SMA (15,7%). Tingginya jumlah pegawai dengan pendidikan sarjana dan pascasarjana menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat literasi yang relatif baik, yang dapat berpengaruh terhadap cara mereka mengelola keuangan.

4) Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Bekerja

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja di
Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Makassar

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
1 - 5 Tahun	20	24.1
6 - 10 Tahun	37	44.6
11 - 15 Tahun	20	24.1

16 - 20 Tahun	6	7.2
Total	83	100.0

Sumber: Olahan Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.4, mayoritas responden memiliki masa kerja 6–10 tahun (44,6%), diikuti oleh kelompok dengan masa kerja 1–5 tahun dan 11–15 tahun yang masing-masing berjumlah 24,1%. Sementara itu, pegawai dengan masa kerja 16–20 tahun merupakan kelompok paling sedikit (7,2%). Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai berada pada tahap karier menengah, di mana mereka sudah memiliki pengalaman kerja yang cukup namun masih dalam fase pengembangan profesional.

b. Deskripsi Variabel Penelitian

1) Deskripsi Variabel Gaya Hidup (X1)

Terdapat 6 pertanyaan variable Gaya Hidup. Hasil jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Deskripsi Variabel Gaya Hidup (X1)

Variabel	Mean	STS	STS %	TS	TS %	KS	KS %	S	S %	SS	SS %
X1.1	3.94	2	2.41	8	9.64	16	19.28	24	28.92	33	39.76
X1.2	3.80	5	6.02	3	3.61	19	22.89	33	39.76	23	27.71
X1.3	3.61	4	4.82	9	10.84	23	27.71	26	31.33	21	25.30
X1.4	3.41	5	6.02	18	21.69	17	20.48	25	30.12	17	20.48
X1.5	4.07	1	1.20	5	6.02	13	15.66	32	38.55	32	38.55
X1.6	3.66	3	3.61	6	7.23	22	26.51	37	44.58	15	18.07

Sumber: Olahan Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.5, deskripsi variabel gaya hidup (X1) menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung setuju (S) dan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan-pernyataan terkait gaya hidup mereka, dengan persentase jawaban dominan berada di kategori tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar memiliki kecenderungan gaya hidup yang cukup tinggi. Skor mean yang berkisar antara 3.41 hingga 4.07 juga memperkuat bahwa mayoritas responden memiliki persepsi positif terhadap aspek-aspek gaya hidup yang diukur dalam penelitian ini.

2) Deskripsi Variabel Literasi Keuangan (X2)

Terdapat 6 pertanyaan variable Literasi Keuangan. Hasil jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Deskripsi Variabel Literasi Keuangan (X2)

Variabel	ST	ST	T	TS	K	KS	S	S %	S	SS
I	S	S %	S	%	S	%			S	%
X2.1	2	2.41	3	3.6	12	14.4	3	42.1	33	39.7
				1		6	5	7		6

X2.2	4	4.82	3	3.61	14	16.87	45	54.22	21	25.30
X2.3	3	3.61	2	2.41	14	16.87	39	46.99	28	33.73
X2.4	1	1.20	0	0.00	15	18.07	42	50.60	26	31.33
X2.5	2	2.41	2	2.41	10	12.05	35	42.17	36	43.37
X2.6	1	1.20	1	1.20	16	19.28	41	49.40	25	30.12

Sumber: Olahan Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.6, yang menggambarkan deskripsi variabel literasi keuangan (X2) dalam penelitian ini, mayoritas responden cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase jawaban "Setuju" (S) dan "Sangat Setuju" (SS) pada setiap indikator variabel X2, yang berkisar antara 42,17% hingga 54,22% untuk kategori "Setuju" dan antara 25,30% hingga 43,37% untuk kategori "Sangat Setuju". Sementara itu, responden yang memilih kategori "Sangat Tidak Setuju" (STS) dan "Tidak Setuju" (TS) memiliki persentase yang relatif rendah.

3) Deskripsi Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

Terdapat 5 pertanyaan variable Variabel Pengelolaan Keuangan. Hasil jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7

Deskripsi Variabel Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

Variabel	Mean	STS	%	TS	%	KS	%	S	%	SS	%
Y1	4.37	2	2.41	3	3.61	9	10.8	34	41.0	40	48.2
Y2	4.34	2	2.41	3	3.61	9	10.8	37	44.6	37	44.6
Y3	4.24	2	2.41	3	3.61	8	9.6	47	56.6	28	33.7
Y4	4.16	2	2.41	3	3.61	12	14.5	46	55.4	25	30.1
Y5	4.42	2	2.41	3	3.61	4	4.8	40	48.2	39	47.0

Sumber: Olahan Data Primer

Berdasarkan tabel 4.7 mengenai deskripsi variabel pengelolaan keuangan (Y), mayoritas responden menunjukkan kecenderungan positif dalam mengelola keuangan mereka. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban *setuju* (S) dan *sangat setuju* (SS) pada setiap indikator, dengan persentase tertinggi pada kategori S dan SS. Nilai *mean* yang berkisar antara 4.16 hingga 4.42 juga menunjukkan bahwa rata-rata pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar memiliki kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik.

2. Uji Instrument

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur kevalidan atau kesesuaian Kuesioner yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari responden. Uji validitas dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05 hasil dari r-hitung pada output SPSS dibandingkan r-tabel yang dicari pada tabel r df = n (df = 83). Dalam pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 5% dan menghasilkan $r_{hitung} > r_{tabel}$,

maka instrument penelitian dikatakan valid. Berikut ini hasil dari uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Ket
KOMPENSASI (X1)	X1.1	0,551	0,2133	Valid
	X1.2	0,646	0,2133	Valid
	X1.3	0,633	0,2133	Valid
	X1.4	0,523	0,2133	Valid
	X1.5	0,583	0,2133	Valid
	X1.6	0,599	0,2133	Valid
	Total	1	0,2133	Valid
LINGKUNGAN KERJA (X2)	X2.1	0,603	0,2133	Valid
	X2.2	0,613	0,2133	Valid
	X2.3	0,690	0,2133	Valid
	X2.4	0,501	0,2133	Valid
	X2.5	0,595	0,2133	Valid
	X2.6	0,468	0,2133	Valid
	Total	1	0,2133	Valid
PRODUKTIVITAS KERJA (Y)	Y1	616	0,2133	Valid
	Y2	702	0,2133	Valid
	Y3	546	0,2133	Valid
	Y4	661	0,2133	Valid
	Y5	605	0,2133	Valid
	Total	1	0,2133	Valid

Sumber: Olahan Data Primer

Berdasarkan hasil uji validitas pada penelitian ini seluruh item pernyataan yang diuji menunjukkan nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,2133) pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti setiap indikator dalam variabel kompensasi, lingkungan kerja, dan produktivitas kerja valid dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan dalam kuesioner ini dapat dipercaya untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan dalam menganalisis bagaimana gaya hidup dan literasi keuangan memengaruhi pengelolaan keuangan pegawai.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Pernyataan yang digunakan dalam penelitian dinyatakan reliabilitas apabila nilai yang ditetapkan yaitu Cronbach's Alpha > 0,60 (Ghozali. 2018:45 dalam Eli Priyatna Blogger. 2017). Berikut hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Pertanyaan
Gaya Hidup (X1)	0,617	6
Literasi Keuangan (X2)	0,605	6
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,614	5

Sumber: Olahan Data Primer

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada penelitian "Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pegawai Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar," semua variabel penelitian, yaitu gaya hidup (X1), literasi keuangan (X2), dan pengelolaan keuangan (Y), memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi standar reliabilitas, sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan konsisten dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian, data yang diperoleh dari responden dapat dipercaya untuk dianalisis lebih lanjut dalam memahami hubungan antara gaya hidup, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan pegawai.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan apakah data residual yang diperoleh memiliki distribusi yang normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 4.10
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Parameter	Nilai
N	83
Mean	0.000
Std. Deviation	2.006
Test Statistic	0.233
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.300

Sumber: Olahan Data Primer

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.300 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Dalam konteks penelitian ini, hasil ini mengindikasikan bahwa analisis dapat dilanjutkan dengan metode statistik parametrik, seperti regresi linier, untuk menguji hubungan antara gaya hidup, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan pegawai.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independennya. Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
----------	-----------	-----

Gaya Hidup (X1)	1.000	1.000
Literasi Keuangan (X2)	1.000	1.000

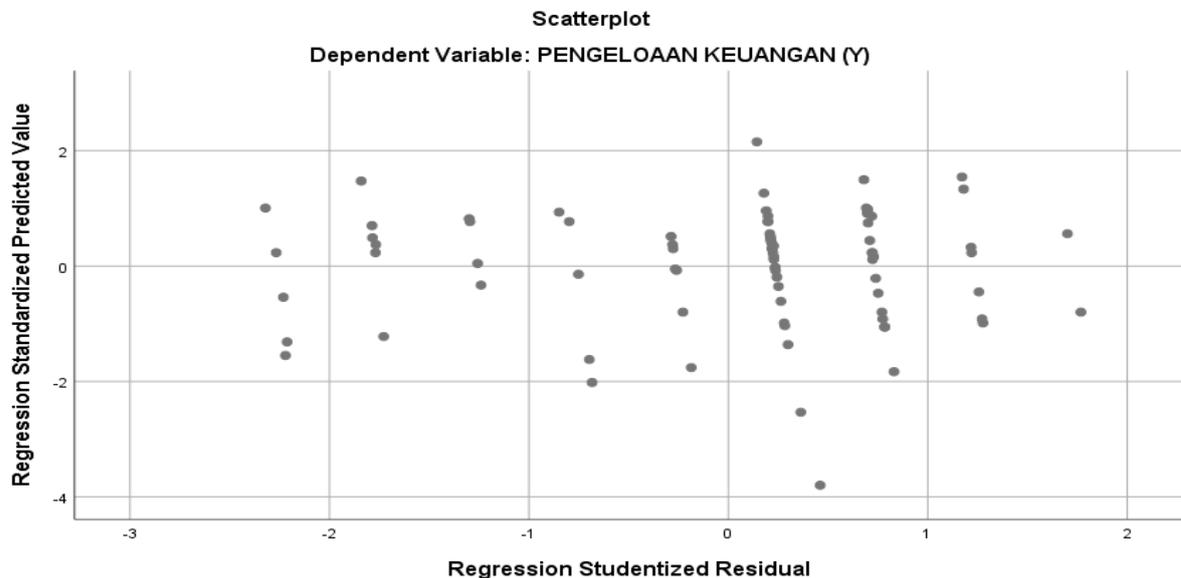
Sumber: Olahan Data Primer

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai Tolerance untuk variabel Gaya Hidup dan Literasi Keuangan adalah 1.000, serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga sebesar 1.000. Karena nilai Tolerance lebih dari 0.10 dan VIF kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut hasil spss dibawah ini:

Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas



Sumber: Olahan Data Primer

Berdasarkan scatterplot antara Regression Standardized Predicted Value dan Regression Studentized Residual, terlihat bahwa sebaran data tidak membentuk pola tertentu dan tersebar secara acak. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan memenuhi asumsi klasik homoskedastisitas, yang berarti bahwa varians residual relatif konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil regresi dapat dipercaya dan tidak bias.

Berikut hasil rangkuman uji asumsi klasik yang telah dilakukan:

Tabel 4.12. Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji Asumsi Klasik	Keterangan
Normalitas	Memenuhi
Multikolinearitas	Memenuhi
Heterokedastistas	Memenuhi

Sumber: Olahan Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas, diperoleh informasi bahwa semua data telah memenuhi syarat uji asumsi klasik sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi linear berganda.

4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara variabel independen (X) dengan variabel (Y). Data yang dilakukan biasanya berskala interval atau rasio. Berikut hasil SPSS dibawah ini:

Tabel 4.13. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B
Konstanta	21.156
Gaya Hidup (X1)	7.024
Literasi Keuangan (X2)	-9.706

Sumber: Olahan Data Primer

Model regresi linier berganda yang terbentuk adalah:

$$Y = 21.156 + 7.024 X1 - 9.706 X2$$

dengan:

- Y = Pengelolaan Keuangan
- X_1 = Gaya Hidup
- X_2 = Literasi Keuangan

Interpretasi Koefisien:

- Konstanta (21.156)
Jika Gaya Hidup (X_1) dan Literasi Keuangan (X_2) bernilai nol, maka Pengelolaan Keuangan diprediksi sebesar 21.156.
- Koefisien Gaya Hidup (X_1) = 7.024
Setiap peningkatan 1 unit dalam Gaya Hidup akan meningkatkan Pengelolaan Keuangan sebesar 7.024 unit, dengan asumsi faktor lain tetap.
- Koefisien Literasi Keuangan (X_2) = -9.706
Setiap peningkatan 1 unit dalam Literasi Keuangan justru menurunkan Pengelolaan Keuangan sebesar 9.706 unit.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini hasil dari uji t yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.14
Hasil Uji t**

Variabel	t	Sig.
Konstanta	8.394	0.000
Gaya Hidup (X1)	4.403	0.018
Literasi Keuangan (X2)	-5.076	0.030

Sumber: Olahan Data Primer

Berdasarkan Tabel 4.14 mengenai hasil uji t dalam penelitian ini, interpretasi hasilnya adalah sebagai berikut:

- Gaya Hidup (X_1) memiliki nilai t sebesar 4.403 dengan tingkat signifikansi 0.018. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, ini menunjukkan bahwa Gaya Hidup

berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pegawai. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin baik atau konsumtif gaya hidup seseorang, semakin berpengaruh terhadap pengelolaan keuangannya.

- 2) Literasi Keuangan (X2) memiliki nilai t sebesar -5.076 dengan tingkat signifikansi 0.030. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pegawai.

3)

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menghitung tingkat keeratan pengaruh antara variabel antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2019). Berdasarkan hasil SPSS diperoleh tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)

R	R Square	Adjusted R Square
0.846	0.821	0.823

Sumber: Olahan Data Primer

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.846, yang mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel gaya hidup dan literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar. Nilai R Square sebesar 0.821 berarti 82.1% variasi dalam pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut, sementara sisanya sebesar 17.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

B. Analisis Dan Pembahasan

1. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4.403 dengan tingkat signifikansi 0.018, yang mana lebih kecil dari 0.05. Koefisien gaya hidup sebesar 7.024 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit gaya hidup akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 7.024 unit, dengan asumsi faktor lain tetap konstan. Interpretasi dari hasil ini adalah bahwa semakin baik atau konsumtif gaya hidup seseorang, semakin berpengaruh terhadap cara mereka mengelola keuangan. Pengaruh positif ini bisa diartikan dalam dua sisi: pertama, gaya hidup yang baik dapat mendorong pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan efektif. Kedua, gaya hidup yang konsumtif dapat mendorong pengelolaan keuangan yang lebih ketat untuk memenuhi tuntutan gaya hidup tersebut.

Kaitan antara hasil penelitian dengan Theory of Planned Behavior (TPB) terlihat dari bagaimana gaya hidup memengaruhi niat dan perilaku pengelolaan keuangan pegawai. Dalam TPB, perilaku seseorang ditentukan oleh niat yang terbentuk melalui tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol

perilaku. Pegawai yang memiliki gaya hidup konsumtif mungkin memiliki sikap positif terhadap pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan sosial atau gaya hidup tertentu. Norma sosial di lingkungan kantor atau masyarakat sekitar juga mendorong perilaku konsumtif, misalnya tuntutan tampil modis atau mengikuti tren. Persepsi kontrol perilaku yaitu keyakinan atas kemampuan mengelola keuangan dalam menghadapi gaya hidup ini ikut menentukan seberapa baik mereka mengelola pengeluaran dan tabungan mereka. Karena itu, semakin konsumtif gaya hidup, semakin kuat tekanan terhadap pengelolaan keuangan, sebagaimana tercermin dalam pengaruh signifikan yang ditemukan dalam penelitian ini.

Kaitan dengan Theory of Behavioral Life-Cycle Hypothesis (BLCH) terletak pada bagaimana pegawai mengatur konsumsi dan tabungan sepanjang hidup mereka berdasarkan dorongan psikologis, bukan hanya rasionalitas ekonomi. Teori ini menjelaskan bahwa individu seringkali tidak mendistribusikan konsumsi secara optimal antar waktu karena faktor seperti keengganan menabung dan kecenderungan untuk konsumsi saat ini lebih besar dibandingkan untuk masa depan. Dalam konteks penelitian ini, gaya hidup konsumtif mencerminkan perilaku konsumsi jangka pendek yang tinggi, yang pada akhirnya memaksa pegawai untuk melakukan pengelolaan keuangan yang lebih ketat, terutama ketika sumber dana terbatas. Temuan ini memperkuat konsep BLCH, bahwa pola pengeluaran dan pengelolaan keuangan bukan hanya soal kemampuan finansial, melainkan juga dipengaruhi oleh preferensi perilaku terhadap konsumsi saat ini dibandingkan dengan perencanaan masa depan.

Temuan ini selaras dengan penelitian (Gunawan et al., 2020) yang meneliti pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Mahasiswa yang cenderung mengikuti gaya hidup hedonisme, seperti berfoya-foya dan sering menghabiskan waktu di kafe atau mal, akan menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka (Gunawan et al., 2020). Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang efisien.

2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar. Nilai t hitung sebesar -5.076 dengan tingkat signifikansi 0.030 (lebih kecil dari 0.05) mendukung pernyataan ini. Namun, yang menarik adalah koefisien literasi keuangan sebesar -9.706 . Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam literasi keuangan justru *menurunkan* pengelolaan keuangan sebesar 9.706 unit. Temuan ini berlawanan dengan ekspektasi umum bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi seharusnya meningkatkan pengelolaan keuangan. Interpretasi dari hasil negatif ini bisa beragam. Salah satu kemungkinan adalah bahwa pegawai dengan literasi keuangan yang lebih tinggi mungkin lebih cenderung mengambil risiko investasi yang lebih besar atau terlibat dalam perencanaan keuangan yang lebih kompleks, yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan penurunan dalam pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Kemungkinan lain, hasil ini bisa saja mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini, yang mempengaruhi hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.

Dalam konteks ini, perlu diperhatikan bahwa pengelolaan keuangan yang baik melibatkan lebih dari sekadar pengetahuan tentang keuangan. Faktor-faktor seperti disiplin keuangan, sikap terhadap risiko, dan kemampuan mengelola anggaran juga berperan penting. Oleh karena itu, meskipun seseorang memiliki literasi keuangan yang tinggi, jika mereka tidak memiliki disiplin atau sikap yang tepat, mereka mungkin tetap mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka. Kaitan hasil penelitian dengan Theory of Planned Behavior (TPB) tampak dalam bagaimana literasi keuangan memengaruhi niat dan perilaku dalam pengelolaan keuangan. Menurut TPB, perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Pegawai yang memiliki literasi keuangan tinggi mungkin memiliki sikap positif terhadap penggunaan produk-produk keuangan seperti investasi atau kredit. Namun, jika norma sosial di sekitar mereka mendorong gaya hidup konsumtif atau pengambilan risiko, serta persepsi kontrol mereka terhadap pengelolaan risiko tidak cukup kuat, maka keputusan finansial mereka justru dapat menjadi lebih berisiko dan merusak pengelolaan keuangan. Ini menjelaskan mengapa dalam penelitian ini ditemukan bahwa peningkatan literasi keuangan secara mengejutkan berhubungan dengan penurunan dalam pengelolaan keuangan: perilaku keuangan dipengaruhi bukan hanya oleh pengetahuan, tetapi juga oleh norma dan kontrol diri.

Menurut Theory of Behavioral Life-Cycle Hypothesis (BLCH), temuan negatif ini dapat dipahami dari konsep bahwa individu cenderung tidak membuat keputusan finansial yang optimal sepanjang hidup mereka, bahkan jika mereka memiliki informasi yang cukup. BLCH menekankan bahwa perilaku konsumsi, tabungan, dan investasi sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti keengganan untuk menabung, hasrat konsumsi jangka pendek, dan kesulitan dalam menahan diri dari penggunaan dana saat ini. Pegawai yang lebih paham tentang instrumen keuangan mungkin merasa lebih percaya diri untuk mengambil keputusan finansial kompleks, seperti berinvestasi dengan risiko tinggi, yang justru memperburuk kondisi keuangan mereka jika tidak disertai dengan kontrol perilaku yang baik. Dengan demikian, literasi keuangan tanpa diimbangi dengan kedisiplinan perilaku dan perencanaan matang bisa menyebabkan hasil pengelolaan keuangan yang negatif, sesuai dengan fenomena yang dijelaskan oleh BLCH.

Studi oleh (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022) pada ibu rumah tangga menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dalam riset tersebut dijelaskan bahwa pengetahuan akan uang dapat membantu mengatasi berbagai persoalan keuangan individu dan membuat individu lebih cermat dalam mengelola keuangan. Namun, penting untuk dicatat bahwa konteks dan karakteristik sampel dalam penelitian mereka berbeda dengan penelitian ini, sehingga hasil yang berbeda mungkin saja terjadi.

3. Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, gaya hidup dan literasi keuangan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pengelolaan keuangan pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar. Hal ini didukung oleh nilai R sebesar 0.846. Nilai R Square sebesar 0.821 mengindikasikan bahwa 82.1% variasi dalam pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh gaya hidup dan literasi keuangan, sementara sisanya (17.9%) dipengaruhi oleh faktor lain yang

tidak termasuk dalam model. Konstanta sebesar 21.156 menunjukkan bahwa jika gaya hidup dan literasi keuangan bernilai nol, maka pengelolaan keuangan diprediksi sebesar 21.156.

Nilai R yang tinggi (0.846) mengindikasikan bahwa kedua variabel independen (gaya hidup dan literasi keuangan) secara bersama-sama memiliki kemampuan yang baik dalam memprediksi variasi dalam pengelolaan keuangan pegawai. Namun, nilai R Square sebesar 0.821 juga menyiratkan bahwa masih ada faktor-faktor lain di luar model yang berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan pegawai, yang perlu dieksplorasi lebih lanjut dalam penelitian mendatang.

Kaitan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) dalam hasil ini terlihat dari bagaimana gaya hidup dan literasi keuangan membentuk niat dan perilaku aktual pegawai dalam mengelola keuangan mereka. Menurut TPB, perilaku keuangan dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan perceived behavioral control. Pegawai dengan gaya hidup tertentu membangun sikap spesifik terhadap bagaimana mereka membelanjakan dan mengatur keuangan, sementara tingkat literasi keuangan mereka memengaruhi kontrol persepsi atas keputusan finansial. Hubungan simultan yang kuat antara gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut bersama-sama menguatkan niat dan perilaku aktual dalam pengelolaan keuangan, sesuai dengan kerangka TPB yang menekankan pentingnya kombinasi faktor internal (sikap dan kontrol) dan eksternal (norma sosial).

Berdasarkan **Theory of Behavioral Life-Cycle Hypothesis (BLCH)**, hasil ini juga dapat dijelaskan dengan pandangan bahwa perilaku keuangan tidak hanya bergantung pada rasionalitas individu, tetapi juga pada bagaimana mereka secara psikologis mengalokasikan kekayaan sepanjang hidup. Gaya hidup mencerminkan preferensi konsumsi saat ini, sedangkan literasi keuangan memberikan kemampuan untuk memahami konsekuensi dari pilihan tersebut di masa depan. Jika keduanya berjalan selaras, pegawai dapat mengatur pengeluaran dan tabungan dengan lebih efektif; namun, jika tidak, meskipun literasi keuangan tinggi, gaya hidup konsumtif dapat mengurangi pengelolaan keuangan yang baik. Temuan kuat dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa kombinasi keduanya berkontribusi signifikan terhadap pengelolaan keuangan, mengonfirmasi bahwa dalam konteks perilaku keuangan nyata, baik faktor psikologis (gaya hidup) maupun kognitif (literasi) harus dipertimbangkan bersama-sama sebagaimana dijelaskan dalam BLCH.

Penelitian oleh (Putri & Lestari, 2019) menemukan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peran penting dalam mempengaruhi pengelolaan keuangan. Namun, penelitian (Putri & Lestari, 2019) dilakukan pada tenaga kerja muda di Jakarta, yang mungkin memiliki karakteristik dan konteks yang berbeda dengan pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar

SIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan

Gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar. Dengan koefisien regresi positif sebesar 7.024 dan tingkat signifikansi 0.018 (<0.05), dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi gaya hidup pegawai, maka semakin besar pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan mereka, baik dalam konteks perencanaan yang lebih baik maupun pengeluaran yang lebih tinggi.

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan tetapi dengan arah negatif terhadap pengelolaan keuangan pegawai. Nilai koefisien regresi sebesar -9.706 menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan justru dapat menyebabkan penurunan pengelolaan keuangan, kemungkinan karena adanya faktor lain seperti sikap terhadap risiko atau pola investasi yang kurang bijak.

3. Pengaruh Simultan Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Secara simultan, gaya hidup dan literasi keuangan memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai R sebesar 0.846 dan R Square sebesar 0.821. Artinya, 82.1% variasi dalam pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini, sementara 17.9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Meningkatkan Kesadaran akan Pengelolaan Keuangan

Pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Makassar perlu diberikan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat, terutama dalam mengontrol pengeluaran yang dipengaruhi oleh gaya hidup agar tidak berlebihan dan tetap sesuai dengan pendapatan mereka.

2. Pelatihan Literasi Keuangan yang Lebih Aplikatif

Mengingat literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dalam penelitian ini, diperlukan pendekatan yang lebih praktis dalam pelatihan keuangan, seperti perencanaan anggaran, strategi investasi yang aman, serta pengelolaan utang yang efektif agar pegawai dapat mengoptimalkan literasi keuangan mereka secara lebih baik.

3. Penelitian Lanjutan dengan Variabel Tambahan

Untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pegawai, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel tambahan seperti tingkat pendapatan, status perkawinan, dan jumlah tanggungan keluarga guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif

Referensi :

Achmad, Z. (2019). Theory of Planned Behavior, Masihkah Relevan? *Diambil Dari: Http://Zakarija. Staff. Umm. Ac. Id/Files/20, 12.*

Amalia, A. N., & Widayati, A. (2012). Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas Xii Sma Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di Kota Yogyakarta Tahun 2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 10(1)*. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.919>

Anggraini, P. S., & Cholid, I. (2022). 2322-Article Text-6497-1-10-20220403. 3(2), 178-

187.

- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Orang tua, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 198–206. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>
- Ayu, G. P., Dali, N., Ruslan, A. R., & Kalsum, U. (2023). Peran Gaya Hidup Dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Guru Pendidikan Agama Islam Di Kota Kendari. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 482–493.
- AZIMAH, R. N., KHASANAH, I. N., PRATAMA, R., AZIZAH, Z., FEBRIANTORO, W., & PURNOMO, S. R. S. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59–68. <https://doi.org/10.15408/empati.v9i1.16485>
- Baiq Fitri Arianti, & Khoirunnisa Azzahra. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 156–171. <https://doi.org/10.33059/jmk.v9i2.2635>
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Emas*, 2(3), 1–11. <https://doi.org/10.30388/emas.v2i3.1820>
- FITRIANI, D. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Generasi Milenial Di Kabupaten *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Heizer, J. H., & Render, B. (2016). *Operations management*.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Indarto, D. N. S., & Dananti, K. (2021). Pengaruh Perilaku Konsumtif, Jenis Kelamin, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Karyawan Divisi Garment PT Dan Liris Sukoharjo. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(5), 558–570. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i5.10327>
- Jing, L. H. (2009). (E)-3-(4-Fluoro-phen-yl)-1-phenyl-2-propen-1-one. *Acta Crystallographica Section E: Structure Reports Online*, 65(10), 89–99.

<https://doi.org/10.1107/S1600536809037635>

- Junaidi, R., & Susanti, F. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada UPTD Baltekkomdik Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. *Academia*, 2(1), 1-13.
- Lestari, D. P., Sofah, R., & Putri, R. M. (2019). Tingkat Kecerdasan Emosi Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 15 Palembang. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori Dan Praktik Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 11-20. <https://doi.org/10.36706/jkk.v6i1.8498>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial Literacy: Implication for Retirement Wellbeing. *National Bureau of Economic Research*, 2(1), 17-39. <https://www.nber.org/papers/w17078>
- Luthfianto, D., & Suprihhadi, H. (2017). Pengaruh kualitas layanan dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Cafe Jalan Korea. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22(1), 14-25.
- Makhmudah, S., Pratama, R. A., Kurnia, H., Zakaria, N. F., & S, A. N. (2022). Perancangan Sistem Kerja di Berbagai Industri Manufaktur. *Jurnal Teknik Industri*, 3(2), 83-92.
- Mauliddiyah, N. L. (2021). Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. *Academia*, 3(2), 1-11.
- Novel Dwi Budiliana, & Cepi Saepuloh. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Kota Cimahi. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(4), 2300-2312. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2552>
- Novita, D., & Husna, N. (2020). Peran ecolabel awareness dan green perceived quality pada purchase intention. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 20(1), 85-90. <https://doi.org/10.28932/jmm.v20i1.2909>
- Nur Assyifa, C., & Subagyo, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Kantoran di Tangerang Raya. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1149-1166. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i2.195>
- Octaviano, R. S., De Rozari, E., Makatita, R. F., & Jati, H. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Umkm Di Kecamatan Kota Lama Kota Kupang. *Glory: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 397-417.
- Pamungkas, B. A., Mulyanto, H., & Andriyani, M. (2022). Literasi Keuangan dan Pendapatan Usaha dalam Mempengaruhi Perilaku Menabung Pelaku UKM.

MASTER: *Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 1(2), 205–212.
<https://doi.org/10.37366/master.v1i2.70>

Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518–1535.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/85684>

Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42.
<https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>

Putri, N. A., & Lestari, D. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42.
<https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>

Rumini, & Norhikmah. (2019). Prediksi Kegagalan Siswa Dalam Data Mining Dengan Menggunakan Metode Naïve Bayes. *Terakreditasi DIKTI*, 3(1), 42–46.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22726.42560>

Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar) Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Keywords : Literasi , Keuangan , Islam , Perguruan Tinggi , UIN Alaud. *Al-Ulum*, 17(1), 44–64. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>

Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>

Sri Wahyuni Abdurrahman, & Serli Oktapiani. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 50–55.
<https://doi.org/10.37673/jebi.v5i02.855>

Sucihati, F. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Kota Makassar. *Academia*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/fhv69>

Sugawara, E., & Nikaido, H. (2020). Properties of AdeABC and AdeIJK efflux systems of *Acinetobacter baumannii* compared with those of the AcrAB-TolC system of *Escherichia coli*. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257.
<https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>

Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku

Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>

Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. In Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, D. (2017). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In Penerbit Alfabeta.

Suryawati, R., & Oetari, A. (2023). The Influence of Lifestyle and Financial Literacy on Saving Behavior for Undergraduate Students in Indonesia. *Academia*, 12(04), 548–554. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2304486>

Widyantara, R. D., Zulaikah, S., Juangsa, F. B., Budiman, B. A., & Aziz, M. (2022). Review on Battery Packing Design Strategies for Superior Thermal Management in Electric Vehicles. *Batteries*, 8(12), 1–11. <https://doi.org/10.3390/batteries8120287>

Wijaya, B., & Yulita, H. (2020). IJMM Ilomata International Journal of Management Effect of Emotional Experience, Electronic Word of Mouth, Reputation, Customer Satisfaction on Loyalty (Empirical Study: Lion Air). *Ilomata International Journal of Management*, 1(4), 215–227.

Yayuk, S., & Sugiyono, S. (2019). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan biaya pendidikan terhadap kualitas proses belajar mengajar dan dampaknya dengan kompetensi lulusan SMK di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 84–96. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.23758>

Yunita, N. (2020). Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Program Studi Akuntansi*, 01(02), 1–12